



Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Preventif Gizi Buruk Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli

Wa Ode Aisa Zoahira¹, Islaeli Islaeli¹, Asri Dwi Noviyanti¹, Nurdin Nurdin^{1*}, Islamiyah Islamiyah¹, Zahalim¹, I Wayan Romantika²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari

²Program Studi Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan, Kendari

Korespodensi

Nurdin Nurdin

Keperawatan

Email: nsnurdinmwuim@gmail.com

Kata Kunci:

Anak, Gizi Buruk, Keluarga, Penyuluhan, Gaya Hidup Sehat

Keywords:

Child, Malnutrition, Parents, Counseling, Healthy Lifestyle

Abstrak. Latar Belakang: Para orang tua anak penderita gizi buruk memiliki pemahaman yang masih kurang tentang gizi buruk tersebut dan memiliki anggapan bahwa gizi buruk merupakan penyakit yang tidak akan berkomplikasi pada anak. inilah yang menjadi permasalahannya. Tujuannya: untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua tentang upaya pencegahan dan pengobatan penyakit gizi buruk melalui penyuluhan serta setiap penderita akan rutin melakukan gaya hidup dan pola makan yang sehat. Metode: Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui penyuluhan dan video simulasi. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu posyandu Binaan di wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan durasi 60 menit selama 1 hari pada tanggal 8 Juli tahun 2023. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah seluruh orang tua memahami betul bagaimana cara mencegah dan mengobati penderita gizi buruk tersebut. Secara umum memberikan gambaran kepada orang tua seperti apa gizi buruk yang terjadi jika tidak mengaplikasikan gaya hidup sehat dan pola makan sehat. Kesimpulan peningkatan pengetahuan dan melakukan gaya hidup yang sehat dan penerapannya secara rutin dapat membantu mengatasi gizi buruk.

Abstract. Background: Parents of children suffering from malnutrition have a poor understanding of malnutrition and assume that malnutrition is a disease that will not cause complications in children. this is the problem. The aim: is to increase parents' knowledge about efforts to prevent and treat malnutrition through counseling and ensure that every sufferer will routinely adopt a healthy lifestyle and eating pattern. Method: This activity is community service carried out using a descriptive approach through counseling and video simulation. Community service is carried out at one of the assisted posyandu in the working area of the Abeli Health Center, Kendari City, with a duration of 60 minutes for 1 day on July 8, 2023. The results obtained from the final evaluation were that all parents really understood how to prevent and treat malnutrition sufferers. In general, it gives parents an idea of what malnutrition will look like if they don't adopt a healthy lifestyle and healthy eating patterns. Conclusion: increasing knowledge adopting a healthy lifestyle and implementing it regularly can help overcome malnutrition.

Pendahuluan

Gizi buruk merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian pada balita, karena kurangnya asupan makanan yang dikonsumsi dan atau adanya penyakit penyerta. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 10,2% balita gizi kurang (*wasting*) dan 3,5% diantaranya gizi buruk (*severe wasting*). Kondisi ini menunjukkan masalah gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia menurut kriteria WHO masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan kategori tinggi. Balita gizi buruk sangat rentan terkena penyakit infeksi dan seringkali gizi buruk disebabkan oleh penyakit infeksi, sehingga harus dilakukan penanganan secara cepat, tepat, dan terintegrasi antara rawat inap dan rawat jalan, dengan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat. Menurut WHO, bila program pemberdayaan masyarakat dan deteksi dini berjalan optimal, maka 80% balita gizi buruk dapat diberikan pelayanan rawat jalan (1).

UNICEF menyebutkan bahwa banyak faktor dapat menyebabkan gizi buruk, yang sebagian besar berhubungan dengan pola makan yang buruk, infeksi berat dan berulang terutama pada populasi yang kurang mampu. Diet yang tidak memadai, dan penyakit infeksi terkait erat dengan standar umum hidup, kondisi lingkungan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan perawatan kesehatan (2). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk, diantaranya adalah pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, riwayat penyakit infeksi balita, pengaruh pola asuh dan jumlah anggota keluarga (3)

Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan Status Gizi (*PSG*) yang diselenggarakan oleh Kementerian

Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (*PSG*) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0% (4).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Provinsi yang terbilang masih tinggi persentase kasus gizi buruk pada usia 0-23 bulan mencapai 6,3% dan 13,2% gizi kurang dan pada usia 0-59 bulan persentase gizi buruk mencapai 5,6% dan 16,4% gizi kurang (5).

Berdasarkan hasil observasi dari survey pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli didapatkan bahwa daerah ini angka perekonomian menengah ke bawah, pemukimannya sangat padat penduduk, rumah warga satu dengan yang lain sangat berdekatan, pemukiman warga dekat dengan sungai, dan banyak anak-anak yang bermain di sungai, sehingga hal ini yang membuat masyarakat sangat rentan terhadap penyakit.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui penyuluhan dan video simulasi. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut (6):

1. Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data awal dan peninjauan lokasi pada Puskesmas Abeli. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas sekaligus mengantarkan surat izin pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim juga menyiapkan instrument berupa leaflet, alat tulis dan video simulasi untuk

- menunjang pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan
Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui penyuluhan dan simulasi. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di salah satu posyandu Binaan di wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan durasi 60 menit selama 1 hari. Populasi dalam kegiatan ini yaitu ibu yang memiliki anak. Besar sampel sebanyak 25 ibu yang memiliki anak. Kegiatan ini memberikan penyuluhan di depan para orang tua tentang upaya pencegahan dan pengobatan pada penderita gizi buruk. membagikan leaflet yang berisi materi yang dibawakan, menonton video simulasi cara pencegahan dan pengobatan pada penderita gizi buruk dan memberikan kesempatan dan kepada orang tua untuk memberikan kesempatan tanya jawab seputar materi yang diberikan.
 3. Evaluasi
Melakukan evaluasi terkait penyuluhan dan menonton video simulasi yang telah diberikan dengan hasil seluruh orang tua memahami betul bagaimana cara mencegah dan mengobati penderita gizi buruk tersebut. Secara umum memberikan gambaran kepada orang tua seperti apa gizi buruk yang terjadi jika tidak mengaplikasikan gaya hidup sehat dan pola makan sehat. Serta menyusun laporan hasil pengabdian Masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di bagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama di mulai dengan pembukaan dan perkenalan yang dilanjutkan dengan meningkatkan pengetahuan para orang tua tentang upaya pencegahan dan pengobatan penyakit gizi buruk melalui penyuluhan dan video simulasi. Sehingga setiap penderita akan rutin melakukan gaya hidup dan pola makan yang sehat.

Pemberian penyuluhan kepada ibu

tentang penyuluhan gizi buruk serta tanya jawab langsung untuk lebih meningkatkan pemahaman serta berbagi pengalaman para ibu yang memiliki anak tentang gizi buruk, kemudian melakukan posttest kembali untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah diberikan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Pada tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kami dari TIM melakukan evaluasi kepada masyarakat atau peserta kegiatan pengabdian. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah peserta sudah dapat memahami dengan baik tentang upaya preventif gizi buruk pada anak. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, Pendidikan, Sosial ekonomi, IMD, ASI Eksklusif dengan pencegahan stunting di Kelurahan Petoah, Abeli Kota Kendari dengan nilai masing-masing variable $p = 0.000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, IMD dan ASI eksklusif dengan pencegahan stunting (7). Kemudian hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil dengan pengabdian lainnya yang menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya preventif dan deteksi dini balita short stature dan stunting melalui pendekatan MTBS pada balita sangat dibutuhkan terutama untuk meningkatkan ibu balita, hal ini dikarenakan ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan balita (8). Sehingga penyuluhan dan video simulasi terkait peningkatan pengetahuan ibu terkait upaya preventif terkait gizi buruk dapat menjadi salah satu metode yang efektif.

Tabel 1. Hasil *pre-posttest* pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita (<i>Pretest</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	5	20
Sedang	10	40
Rendah	10	40

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita (<i>Posttest</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	11	44
Sedang	10	40
Rendah	4	16

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya preventif gizi buruk pada anak melalui penyuluhan dan video simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan gambaran pola gaya hidup dan pola makan yang sehat dalam mencegah gizi buruk pada anak.

Disarankan kepada berbagai pihak:

1. Perguruan Tinggi, agar kegiatan pengabdian terus dimaksimalkan kepada Dosen demi mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan untuk memenuhi

2. tridarma dosen pada perguruan tinggi.
2. Tenaga profesi Kesehatan, diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih sering memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki balita dan masyarakat tentang short stature dan stunting.
3. Masyarakat, orang tua diharapkan untuk rutin membawa anaknya ke puskesmas/posyandu untuk mendapatkan pelayanan yang baik terkait anaknya.

Acknowledgment

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mandala Waluya telah memfasilitasi baik dalam bentuk dana dan atensi yang tinggi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Rujukan

1. KEMENKES. Buku Saku Pencegahan dan Tatalaksana Pada Balita di Layanan Rawat Jalan. Masyarakat DJKMDG, editor. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2020.
2. UNICEF. Levels And Trends In Child Malnutrition [Internet]. UNICEF. 2019.
3. Alpin A, Salma WO, Tosepu R. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN GIZI BURUK PADA BALITA DIMASA PANDEMIK COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAWANGA KABUPATEN KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA. 2021;13(3):1-10.
4. KEMENKES. RISET KESEHATAN DASAR (RISKEDES). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019.
5. DINKES. Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019
6. Islaeli, Nurdin, Izan WO, Agusman A, Wulandari HC. Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata. Bhakti Sabha Nusantara. 2022;1(1):21-5.
7. Nofitasari A, Islaeli I, Yusnayanti C. Analisis Faktor Determinan dalam Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia 2-5 Tahun. 2021. 2021;6:4.
8. Purnamasari A, Nazaruddin N, Lestari S, Nofitasari A, Mudatsir A, Said A, et al. Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Preventif dan Deteksi Dini Balita Short Stature dan Stunting Melalui Pendekatan MTBS di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli. K2JCE 2023;4(1):21-3.